



## **Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Ketertiban Masyarakat Melalui Penyuluhan, Kompos, dan Pembuatan plang di Desa Cigentur**

**Ii Ruhimat, M.Ag.<sup>1</sup>, Abdul Rizki<sup>2</sup>, Ari Torik A.<sup>3</sup>, Milatus Sadiyah<sup>4</sup>, Sabrina Amalia S.<sup>5</sup>, Zulfa listianti P.<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [iiruhimat@uinsgd.ac.id](mailto:iiruhimat@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [abdulrizki767@gmail.com](mailto:abdulrizki767@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fahmi.atf.2002@gmail.com](mailto:fahmi.atf.2002@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [milatssy@gmail.com](mailto:milatssy@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [amalassabrina@gmail.com](mailto:amalassabrina@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Zulfaalistiani50@gmail.com](mailto:Zulfaalistiani50@gmail.com)

### **Abstrak**

*KKN adalah suatu program yang hadir pada pendidikan tingkat tinggi dengan tujuan meningkatkan empati mahasiswa dalam masyarakat untuk menyelesaikan segala persoalan sosial dan kebutuhan yang hadir pada masyarakat. Sebagai praksis atas peran dan fungsi mahasiswa seyogyanya mahasiswa mesti dan wajib hadir untuk membangun keadaan masyarakat, sehingga nilai-nilai atas mahasiswa tidak sekedar menjadi omong kosong belaka. Pada situasi nasional, Indonesia mengalami bonus demografi yang dapat memberikan dampak pada kemajuan negara, namun disisi lain pula mesti disadari bahwa tentunya juga akan bertambah pula problem yang akan dihadapi apabila bonus demografi tersebut tidak dapat di optimalkan. Sehingga pada situasi lokal, hadirnya mahasiswa UIN Bandung yang menjalankan program KKN memiliki suatu tanggung jawab untuk menghadirkan suatu upaya untuk dapat mengoptimalkan SDM yang hadir pada lingkungan KKNnya. Maka dari itu, di kabupaten Bandung khususnya desa Cigentur yang menjadi tempat kelompok KKN SISDAMAS 104 RW 05, RW 06, dan RW 07, kami melihat bahwa hadir suatu permasalahan sosial dalam masyarakat lingkungan KKN kami, tetapi pada akhirnya mampu kami jadikan sebuah program kelompok KKN SISDAMAS 104 untuk membantu menyelesaikan persoalan yang hadir. Metode KKN yang kami gunakan melalui 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program, hal tersebut kami lakukan agar sistematis dan sesuai keadaan yang kami hadirkan pada masyarakat dan sesuai kebutuhannya sehingga tepat dalam mengakomodir persoalan problem yang hadir pada masyarakat. Berdasarkan keadaan kami melihat dinamika yang terjadi pada masyarakat untuk dibantu oleh mahasiswa KKN ialah tentang lingkungan dan keamanan, sehingga berangkat atas dasar itu kami merencanakan upaya suatu program yang dapat menyelesaikan permasalahan yang hadir.*

**Kata Kunci:** Cigentur, Pengabdian, Program, Masyarakat

## Abstract

*KKN is a program present in higher education with the aim of increasing student empathy in society to solve all social problems and needs that are present in society. As a practice of the role and function of students, students should and must be present to build the state of society, so that the values of students are not just empty talk. In the national situation, Indonesia is experiencing a demographic bonus that can have an impact on the progress of the country, but on the other hand it must be realized that of course there will also be more problems that will be faced if the demographic bonus cannot be optimized. So that in the local situation, the presence of UIN Bandung students who run the KKN program has a responsibility to present an effort to be able to optimize the human resources present in their KKN environment. Therefore, in Bandung district, especially Cigentur village which is the place of the SISDAMAS 104 RW 05, RW 06, and RW 07 KKN groups, we see that there is a social problem in our KKN environment, but in the end we were able to make it a SISDAMAS 104 KKN group program to help solve the problems that are present. The KKN method that we use through 3 stages, namely social reflection, participatory planning, and program implementation, we do this so that it is systematic and in accordance with the conditions that we present to the community and according to their needs so that it is right in accommodating the problems that are present in the community. Based on the situation, we see the dynamics that occur in the community to be assisted by KKN students, namely about the environment and security, so that based on that we plan an effort for a program that can solve the problems that are present.*

**Keywords:** *Cigentur, Community Service, Program, Community*

## A. PENDAHULUAN

### Sub Bab

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketertiban masyarakat. Program KKN merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks dunia nyata, sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Di Desa Cigentur, mahasiswa KKN berfokus pada tiga kegiatan utama: penyuluhan, pembuatan kompos, dan pembuatan plang.

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan ketertiban. Kegiatan ini mencakup berbagai topik seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan sumber daya alam, dan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan.

Pembuatan kompos merupakan upaya konkret untuk mengelola sampah organik dan mengubahnya menjadi pupuk yang bermanfaat. Dengan cara ini, masyarakat

dapat mengurangi volume sampah dan meningkatkan kualitas tanah pertanian secara berkelanjutan.

Pembuatan plang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang kebijakan dan aturan lokal yang berkaitan dengan kebersihan dan ketertiban. Plang ini diharapkan dapat menjadi pengingat visual yang mendukung upaya-upaya menjaga lingkungan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pelaksanaan KKN ini dilakukan pada tanggal 28 Juli hingga 31 Agustus 2024 di Desa Cigentur Kecamatan Paseh. Desa Cigentur terdiri dari 8 RW yang didalamnya terdapat Kampung Cibuah, Kampung Bojong, Kampung Bakung, Kampung Karasak dan Ragas. Pembagian lahan garapan kelompok 104 memegang RW 05, RW 06, RW 07. Kelompok KKN 104 memiliki program kerja dalam kesadaran lingkungan dan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan terkait sampah. Kegiatan penyuluhan sampah dilakukan setelah kegiatan rebug warga untuk mendapatkan bahan program kerja. Setelah kegiatan penyuluhan didapatkan bahan program kerja pembuatan tempat kompos, pembuatan plang sampah dan plang RT/RW.

### **1. Pembuatan tempat kompos**

Tempat kompos dibuat dengan tujuan untuk menampung sampah organik sisa rumah tangga agar tidak dibuang sembarangan. Pembuatan tempat kompos dilakukan dengan menggunakan ember bekas cat ukuran 25 kg dan di buat dari tanggal 24 – 28 Agustus.

### **2. Pembuatan plang sampah**

Pembuatan plang sampah bertujuan untuk mengingatkan kepada Masyarakat terkait sampah. Informasi yang diberikan dari plang sampah yaitu terkait pembagian sampah organik, anorganik dan B3. Pelaksanaan pembuatan plang dilakukan pada tanggal 13 – 20 Agustus. Penempatan plang sampah ditempatkan di Posyandu RW masing-masing.

### **3. Pembuatan plang RT/RW**

Pembuatan plang RT/RW bertujuan untuk menginformasikan dan memberitahukan kepada masyarakat tentang rumah RT dan RW. Pembuatan plang dilakukan pada tanggal 13 – 26 Agustus.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup tiga hal utama yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan evaluasi pelaksanaan program.

## 1. Refleksi Sosial

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan telah berhasil menumbuhkan kesadaran baru di tengah masyarakat desa. Warga kini semakin memahami betapa pentingnya mengelola sampah dengan baik. Mereka tidak hanya sekedar membuang sampah sembarangan, tetapi juga aktif memilah sampah dan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Partisipasi aktif warga terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti penyuluhan, membuat komposter, hingga memberikan masukan dalam perencanaan program.

Kerjasama yang solid antara pemerintah desa, kelompok wanita tani (KWT), dan seluruh warga menjadi kunci keberhasilan program ini. Masing-masing pihak berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Adanya plang rumah ketua RT semakin mempermudah koordinasi dan komunikasi antar warga. Hal ini memperkuat struktur pemerintahan desa dan memungkinkan setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui berbagai upaya yang telah dilakukan, masyarakat desa telah mengalami perubahan yang signifikan dalam pengelolaan sampah. Kesadaran lingkungan yang semakin tinggi, partisipasi aktif warga, serta sinergi antar berbagai pihak telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## 2. Perencanaan Partisipatif

Salah satu kunci keberhasilan program pengelolaan sampah ini adalah penerapan prinsip partisipasi aktif masyarakat. Sejak tahap perencanaan, warga desa telah dilibatkan secara penuh. Dengan demikian, program yang dirancang tidak hanya sekedar perintah dari atas, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Masalah-masalah terkait pengelolaan sampah diidentifikasi secara bersama-sama melalui diskusi dan musyawarah. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, solusi yang dihasilkan pun lebih komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kondisi di lapangan dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Untuk memastikan program berjalan dengan efektif, dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, kelompok wanita tani, hingga perwakilan warga. Dengan adanya kelompok kerja ini, tanggung jawab dalam pelaksanaan program dapat dibagi secara merata dan setiap anggota memiliki peran yang jelas.

Agar program terus mengalami perbaikan, evaluasi dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang. Dengan demikian, program pengelolaan sampah ini akan terus berkembang dan semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## 3. Pelaksanaan Program

- Pada tanggal 7 Agustus 2024, telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah secara door-to-door. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Dalam penyuluhan tersebut, warga diberikan pemahaman tentang berbagai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Sebagai bentuk dukungan, setiap rumah tangga diberikan keresek untuk memudahkan pemilahan sampah dari sumbernya.
- Pada tanggal 15 Agustus 2024, kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan komposter dilaksanakan. Sasaran utama penyuluhan ini adalah kelompok Bebenah Desa Sejahtera (BEDAS). Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota BEDAS dalam membuat dan mengelola komposter. Komposter yang telah dibuat kemudian akan didistribusikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian.\
- Upaya untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan lingkungan juga dilakukan dengan pemasangan plang rumah Ketua RT. Sebelumnya, telah dilakukan koordinasi dengan Ketua RW terkait kebutuhan akan plang tersebut. Proses pembuatan plang berlangsung selama seminggu dan pemasangannya dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2024. Dengan adanya plang ini, diharapkan memudahkan warga untuk menemukan rumah Ketua RT dan memperkuat struktur pemerintahan di tingkat RT/RW.



**Gambar 1.** Kegiatan saat sosialisasi bersama BEDAS

Gambar tersebut merupakan kegiatan ketika sosialisasi bersama BEDAS (Bebenah Desa Sejahtera) untuk membuat ember komposter. BEDAS (Bebenah Desa Sejahtera) berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara mengajak mereka untuk membuat komposter sendiri. Dengan membuat komposter, masyarakat desa dapat mengurangi sampah organik dan menghasilkan pupuk kompos yang bermanfaat untuk tanaman. Hal ini sejalan dengan tujuan BEDAS (Bebenah Desa Sejahtera) untuk menciptakan desa yang lebih bersih, sehat, dan sejahtera.





**Gambar 2.** Kegiatan membuat komposter

Gambar tersebut menunjukkan langkah-langkah membuat komposter dari ember plastik. Langkah pertama adalah menyiapkan ember plastik, yang akan digunakan sebagai wadah utama komposter. Langkah kedua adalah membuat lubang pada bagian bawah ember. Lubang ini berfungsi untuk sirkulasi udara dan drainase. Langkah ketiga adalah memotong lingkaran dari bahan yang kuat untuk menutupi bagian atas ember. Lingkaran ini berfungsi sebagai penutup komposter. Langkah terakhir adalah mengecat ember dan penutup dengan warna yang menarik. Komposter yang dibuat dari ember plastik ini dapat digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk. Pupuk ini dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.



**Gambar 3.** Kegiatan membuat plang sampah

Gambar tersebut menunjukkan proses pembuatan plang tentang sampah. Dengan menggunakan kayu sebagai bahan dasar plang, dan kemudian mengecatnya dengan warna biru. Setelah cat kering, lalu menuliskan berbagai jenis sampah pada plang tersebut, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Plang ini

nantinya akan dipasang di tempat yang mudah terlihat oleh masyarakat, sehingga dapat membantu mereka untuk memilah sampah dengan benar.



**Gambar 4.** Tempat pemasangan plang sampah

Gambar tersebut menunjukkan hasil dari pemasangan plang di dekat posyandu RW 05 yang berisi informasi tentang jenis-jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Plang tersebut dibuat oleh mahasiswa KKN 104 Cigenitur UIN SGD BDG, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah. Plang ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga lingkungan di sekitar posyandu RW 05 menjadi lebih bersih dan sehat.



**Gambar 5.** Kegiatan membuat plang rumah ketua RT

Gambar tersebut menunjukkan proses pembuatan plang untuk setiap rumah ketua RT di RW 05 dan RW 06. Dengan menggunakan kayu sebagai bahan dasar plang, dan kemudian mengecatnya dengan warna hitam. Setelah cat kering, kemudian menempelkan stiker yang bertuliskan "Ketua RT 01/RW 05" dan "Ketua RW 05" pada

plang tersebut. Plang ini nantinya akan dipasang di depan rumah ketua RT, sehingga dapat memudahkan warga untuk menemukan rumah ketua RT.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan lingkungan mengenai sampah dan ketertiban masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN khususnya kelompok 104 di Desa Cigentur meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui sesi edukasi yang dilakukan secara *door to door* oleh kelompok 104, masyarakat diundang untuk memahami dampak dari perilaku sehari-hari terhadap kesehatan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih. Selama penyuluhan, warga diberikan informasi tentang cara-cara sederhana namun efektif untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, memahami efek negatif dari pencemaran lingkungan dan juga memberikan pengetahuan mengenai pemilahan sampah yang memiliki jenis-jenisnya sendiri seperti sampah organik yang merupakan sampah mudah terurai seperti sampah dapur, sisa sayuran, kulit buah, dan daun, lalu sampah anorganik yang berkebalikan dengan sampah organik dimana sulit diuraikan berupa kaca, kaleng, dan logam kemudian yang terakhir ialah B3 yang memiliki arti bahan berbahaya dan beracun seperti limbah pabrik dan limbah rumah sakit.

Penyuluhan ini mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja, yang menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak peserta mulai menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari mereka, seperti membuang sampah pada tempatnya serta tak lupa memilahnya terlebih dahulu dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan interaksi aktif dan diskusi secara *door to door* efektif dalam meningkatkan kesadaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi penyuluhan dan kurangnya partisipasi dari kelompok usia dewasa muda. Kelompok usia dewasa muda yang sering sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lainnya mungkin tidak dapat terlibat aktif dalam penyuluhan, sehingga perlu ada strategi tambahan untuk menjangkau mereka, seperti penyuluhan yang lebih fleksibel atau media digital.

Kemudian proyek pembuatan ember komposter di Desa Cigentur memiliki tujuan untuk mengurangi sampah organik dengan mengolahnya menjadi kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk alami. Dalam proyek ini, warga dilibatkan dalam proses pembuatan dan pemeliharaan ember komposter khususnya Kelompok Wanita Tani. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa sebagian warga mulai tertarik untuk membuat ember kompos di rumah masing-masing karena dukungan dari Kelompok Wanita Tani (KWT). Ini berhasil mengurangi volume sampah organik yang harus



dikelola oleh desa serta menyediakan pupuk organik yang berguna untuk pertanian lokal.

Pembuatan ember kompos berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan manfaat kompos untuk pertanian. Proses pelibatan KWT dalam pembuatan dan pemeliharaan ember kompos memungkinkan warga memahami secara langsung manfaat dan teknik pengolahan sampah organik.

Pembuatan plang sampah yang berisi pesan-pesan tentang jenis-jenis sampah bertujuan untuk memberikan pengingat kepada warga. Plang ini dipasang di titik strategis di Desa Cigentur, seperti area posyandu RW 05, 06, dan 07 untuk memastikan bahwa pesan-pesan tersebut mudah terlihat oleh warga. Lalu plang tanda "1x24 jam tamu wajib lapor" yang dipasang dikediaman setiap RW (05,06,07) dan RT-nya (01,02,03,04) bertujuan supaya masyarakat dapat melapor jika ada pendatang baru dalam waktu 24 jam sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kriminalitas ataupun hal yang tak diinginkan serta untuk hal-hal yang berkaitan dengan RW dan RT itu sendiri.

Plang sampah yang dipasang mendapatkan respons yang cukup baik dari masyarakat. Banyak warga melaporkan bahwa plang ini berfungsi sebagai pengingat harian yang efektif, terutama di tempat yang sering dilalui. Dengan adanya plang sampah, ada peningkatan dalam kesadaran tentang pentingnya kebersihan. Namun, efektivitas plang ini masih perlu diukur dalam jangka panjang. Perubahan perilaku yang berkelanjutan mungkin memerlukan lebih dari sekadar pengingat, melainkan juga pendidikan berkelanjutan dan penegakan aturan yang konsisten. Plang bisa menjadi bagian dari strategi yang lebih luas untuk mengubah kebiasaan masyarakat, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dan keterlibatan aktif dari seluruh warga serta pemerintah desa.

Sejak pemasangan plang wajib lapor terjadi peningkatan dalam pelaporan tamu, hal ini tercermin dari catatan yang dibuat pihak pengelola dimana lebih banyak tamu yang terdaftar dibandingkan sebelum adanya pemasangan plang. Plang ini efektif dalam meningkatkan kesadaran tamu dan penghuni mengenai pentingnya pelaporan kedatangan tamu. Meskipun ada peningkatan dalam pelaporan tamu, ada kendala yang muncul seperti kurangnya pemahaman dari sebagian tamu mengenai prosedur pelaporan, terutama yang baru pertama kali berkunjung ke area tersebut sehingga perlu penjelasan lebih lanjut melalui materi informasi disekitar plang serta beberapa penghuni juga masih mengabaikan kewajiban untuk melaporkan tamu pada RW/RT.

## **E. PENUTUP**

KKN merupakan suatu hal yang penting yang mesti terus dihadirkan agar supaya mahasiswa dapat mengimplementasikan peran dan fungsinya kepada

masyarakat, suatu hal keharusan bagi mahasiswa KKN untuk merancang program sesuai dengan permasalahan yang hadir pada masyarakat dan sesuai juga dengan kebutuhan masyarakat sehingga program yang diberikan dapat bermanfaat dan terus diberlanjtkan oleh masyarakat dalam kesehariannya.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah dengan sabar membimbing kami dalam pelaksanaan KKN dan penyusunan artikel ini. Ilmu dan Pengalaman yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga bagi kami.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Cigentur yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan banyak bantuan selama KKN. Semoga program yang kami laksanakan dapat bermanfaat bagi desa ini.

Terima kasih kepada teman-teman KKN yang luar biasa. Bersama kalian, KKN ini menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Walaupun dalam kegiatan terdapat banyak masalah semoga menjadi pelajaran untuk kita lebih baik kedepannya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Widiyanti, Emi & Nugroho, Syaiful & Mukti, Teo & Putri, Firda & Putri, Monica & Suwito, Galuh & Rifa, Vira & Tjajadi, Natasha & Muna, Salma & Sadono, Alyssa. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 5. 245-257. 10.31294/jabdimas.v5i2.12685.

Susantiningrum, Susantiningrum. (2021). Penyuluhan pemilahan sampah melalui Program KKN.

Serafica, Gischa. "Jenis-Jenis Sampah Berdasarkan Klasifikasinya." KOMPAS.com, March 14, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/14/220000169/jenis-jenis-sampah-berdasarkan-klasifikasinya>.

Muhammad, Raihan Nugraha. "Aturan Tentang Tamu 1x24 Jam Wajib Lapo." Hukumonline.com, July 2024. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/aturan-tentang-tamu-1x24-jam-wajib-lapor-lt55657d1e1d23d/>.